

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA  
PELAJARAN MENGOPERASIONALKAN PERALATAN KANTOR  
DI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**ABSTRAK**

**Mujiono**  
**Universitas Sebelas Maret Surakarta**  
**mujiono0706@gmail.com**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Mengoperasionalkan Peralatan Kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation* (GI) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 36 siswa. Sumber data berasal dari siswa, guru, data, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Teknik untuk keabsahan data digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, teknik analisis secara kualitatif dan deskripsi komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar Mengoperasionalkan Peralatan Kantor Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Peningkatan terjadi pada siklus I dan Siklus II. Sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation* (GI) nilai rata-rata kelas adalah 73 dengan presentase ketuntasan 34,8%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,44 dengan presentase ketuntasan 78,13% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,11 dengan presentase ketuntasan 80,56%. Keaktifan siswa untuk aspek *visual activities* mengalami peningkatan yaitu 75,00% pada siklus I dan mencapai 86,11% pada siklus II. Untuk aspek *oral activities* yaitu 83,00% pada siklus I dan mencapai 83,33% pada siklus II. Selanjutnya untuk aspek *listening activities* yaitu 69,45% pada siklus I dan mencapai 80,55% pada siklus II. Kemudian untuk aspek *writing activities* yaitu 80,56% pada siklus I dan mencapai 91,66% pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar Mengoperasionalkan Peralatan Kantor siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo.

**Kata kunci: Keaktifan, Prestasi Belajar, *Group Investigation* (GI)**

## I. PENDAHULUAN

Kualitas bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan merupakan suatu proses atau aktivitas yang secara langsung dapat merubah perilaku manusia. Perilaku manusia Indonesia yang diharapkan dari adanya pendidikan adalah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang disebutkan di atas, sistem pendidikan yang dikembangkan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan mutu nasional dan internasional.

Sistem pembelajaran di kelas merupakan salah satu komponen peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, sedangkan dalam proses belajar mengajar terdapat hubungan yang erat antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Keduanya mempunyai interaksi yang saling mendukung untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, guru belum bisa menerapkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Guru dituntut untuk lebih profesional, guru harus mampu menerapkan suatu pendekatan atau strategi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Kebanyakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar adalah masih menggunakan model ceramah. Penggunaan model ceramah ini membuat siswa kurang menampakkan aktivitas yang positif selama proses pembelajaran.

Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh model yang kurang menarik dan masih bersifat konvensional, sehingga partisipasi siswa dalam belajar kurang dan berakibat lebih lanjut pada Prestasi Belajar yang kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menemukan inovasi baru dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa dalam pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Sukoharjo antara lain adalah model ceramah masih dominan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa. Pembelajaran hanya terpusat pada guru. Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Mengoperasikan Peralatan Kantor, hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap siswa yang masih banyak mengobrol dengan teman semeja, tiduran dan sibuk bermain sendiri.

Penggunaan model pembelajaran ceramah berakibat pada kurangnya perhatian siswa pada pelajaran berdampak pada Prestasi Belajar siswa kelas XI Perkantoran pada mata pelajaran Mengoperasikan Peralatan Kantor masih rendah yaitu :

Nilai Rata-Rata	Belum Tuntas	Tuntas	Tingkat Ketuntasan
73	21	11	3 4 %

Media pembelajaran adalah sarana untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Sukoharjo terbilang cukup lengkap karena di setiap kelas terdapat LCD proyektor untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Keberadaan LCD proyektor yang ada di setiap kelas selama ini belum dimanfaatkan oleh guru secara maksimal, terutama pada saat pembelajaran Mengoperasikan Peralatan Kantor.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar adalah dengan cara mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan proses belajar gotong-royong atau belajar kelompok. Menurut Johnson dan Johnson dalam Isjoni (2009: 23) mengatakan bahwa "*cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil.

Siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok, sama dengan pengalaman individu maupun kelompok”. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Group Investigation* (GI).

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Sukoharjo terutama pada Prestasi Belajar siswa kelas XI Perkantoran dan kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) akan membantu guru untuk melatih siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk dipelajari melalui investigasi.

Model dan media pembelajaran yang efektif adalah model yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, kondisi siswa, dan sarana yang tersedia. Penggunaan metode kooperatif berbantuan media *Power Point* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan Prestasi Belajar siswa terhadap materi pelajaran yang ada karena siswa dibiasakan untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan berinteraksi satu sama lain dalam sebuah kelompok kecil dan dengan guru. Kelompok-kelompok kecil tersebut siswa dapat bekerjasama satu sama lain dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan. Dalam kelompok tersebut, semua siswa memiliki keinginan agar semua anggota kelompok memiliki pemahaman yang sama mengenai materi tersebut karena mereka bergantung satu sama lain untuk mencapai hasil yang diinginkan bersama.

Pembelajaran Mengoperasionalkan Peralatan Kantor tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi menyangkut kegiatan diskusi kelompok serta latihan soal di setiap pertemuan. Melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa serta prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas maka akan didakan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mengoperasionalkan Peralatan Kantor Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016”**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut ; “Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Mengoperasionalkan Peralatan Kantor siswa kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016?”

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Mengoperasionalkan Peralatan Kantor di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Belajar dan Pembelajaran**

Kimble dan Garnezy dalam Thobroni dan Mustofa (2011: 18) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar.”

Menurut beberapa ahli belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu sebagai upaya untuk memperoleh perubahan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari hasil pengalaman maupun adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Brunner dalam Suparno (2001: 83) memandang peristiwa belajar dalam diri seseorang sebagai suatu proses yang melibatkan tiga aspek, yaitu:

1. Proses mendapatkan informasi baru sering kali informasi baru ini merupakan pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Proses transformasi, yaitu proses manipulasi pengetahuan agar sesuai dengan tugas-tugas baru.
3. Proses evaluasi, yaitu mengecek apakah cara kita mengolah informasi telah memadai.

### **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Doymuş, Şimşek & Şimşek dalam Akçay, dan Doymuş, (2012: 101) menyatakan bahwa “*cooperative learning is a method in which students are assigned to small groups in the classroom, as well as other environments, where the students help each other to learn together. Students achieve more and increase their self-confidence as individuals, develop communication skills and participate actively in this method*”. Pembelajaran kooperatif adalah metode yang menugaskan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil di kelas, serta lingkungan lainnya, dan siswa saling membantu untuk belajar bersama-sama. Siswa mencapai Prestasi Belajar yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sebagai individu, mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpartisipasi aktif dalam metode ini.

Model pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pendidikan aktif dengan kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat mengembangkan pembelajaran diri mereka sendiri dan anggota kelompok. Selama pembelajaran ini, siswa menunjukkan upaya yang mendukung pembelajaran dirinya dan teman-temannya (Abrami, Poulsen, & Chambers 2004; Johnson, & Johnson, 1999; Doymuş, Simsek & Simsek, 2005; Aksoy & Doymuş 2011; Doymuş 2007; Doymuş, Karaçöp & Simsek, 2010 serta Fer & Çırık, 2006).

Model pembelajaran kooperatif sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang siswa membantu belajar satu sama lain menciptakan kelompok campuran kecil menuju tujuan yang sama dalam mata pelajaran akademis di kedua kelas dan lingkungan lainnya, meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi individu, memperkuat daya pemecahan masalah dan berpikir kritis dan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan (Doymuş, Karaçöp & Simsek 2010; Avcioglu 2012; Hwang Shadiev, Wang & Huang 2012; Tan, Wen, Jiang, Du & Hu 2012; Turan 2012).

Slavin (2005: 4) menjelaskan “pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai model pengajaran yang menekankan pada kerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lainnya. Menurut Isjoni (2009) model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Menurut Sugiyanto (2009), dasar-dasar model *Group Investigation* (GI) dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawannya dari Universitas Tel Aviv. Dalam model *Group Investigation* (GI), siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk dipelajari melalui investigasi. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*).

Marlowe & Page dalam Koç, Doymuş, Karaçöp, & Simsek (2010:54) berpendapat menyatakan: “*Group investigation is a cooperative learning method and has as its hallmark students working in small groups, actively constructing their knowledge, with the outcome of the enhancement of student learning and of student satisfaction. Group Investigation (GI) adalah*

model pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri bekerja dalam kelompok kecil, siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa dan kepuasan siswa.

Langkah-langkah dalam pembelajaran model *Group Investigation (GI)* menurut Damini & Surian (2013) serta Slavin (2005) adalah sebagai berikut:

**Tahap 1:** Kelas mengidentifikasi subtopik dan mengatur kelompok penelitian.

**Tahap 2:** Kelompok merencanakan penelitian.

**Tahap 3:** Melaksanakan investigasi dan menerapkan investigasi.

**Tahap 4:** Kelompok merencanakan presentasi dan menyiapkan laporan akhir.

**Tahap 5:** Kelompok mempresentasikan karya penelitiannya dan mempresentasikan laporan akhir.

**Tahap 6:** Guru dan siswa menilai dan mengevaluasi presentasi.

### **Media Pembelajaran Power Point**

Menurut Anitah (2009: 124), “media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Hanafiah dan Suhana (2009: 59) menyatakan bahwa “media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme”. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audiao Visual Aid*) bagi Siswa dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan.

Daryanto (2013: 135) menjelaskan bahwa “*Microsoft Power Point* merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft, dan merupakan program berbasis multimedia. Media *Power Point* merupakan sebuah *software* yang berfungsi untuk membuat suatu presentasi berupa audio dan visual. *Power Point* yang merupakan pengembangan dari media transparan yang biasa disajikan dengan menggunakan OHP. *Power Point* dapat disajikan dengan menggunakan bantuan alat *Projector*”. Menurut Lai, Tsai, dan Yu (2011), penggunaan media *Power Point* dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

Penciner (2013:112) berpendapat bahwa “*Power Point is a tool; it is not pedagogy. With careful consideration, effective use of Power Point and other slideware can at least result in increased learner satisfaction. Challenging the traditional paradigm of PowerPoint use and employing more relevant images with narration and less text may result in enhanced learning*”. *Power Point* merupakan alat, bukan pedagogi. Dengan pertimbangan yang cermat, keefektifan penggunaan *Power Point* dan *slideware* lainnya setidaknya dapat mengakibatkan peningkatan kepuasan Siswa. Menentang paradigma tradisional penggunaan *Power Point* dan penggunaan gambar yang lebih relevan dengan narasi dan sedikit teks dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

### **Prestasi Belajar**

Sudjana (2006: 22) menjelaskan bahwa “tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya”. Hasil belajar yang dimaksudkan ini tidak lain adalah prestasi yang merupakan cermin keberhasilan proses dan Prestasi Belajar siswa. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan.

Menurut Sudjana (2006), dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi Prestasi Belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian Prestasi Belajar. Dari ketiga ranah ini, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena

berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran. Selain ketiga ranah tersebut, penilain yang digunakan untuk mengetahui Prestasi Belajar siswa adalah dengan menggunakan penilaian *autentic/alternative assesment*.

Hart dalam Pantiwati (2013: 4) menyatakan bahwa “*autentic assesment* merupakan suatu penilaian yang dilakukan melalui penyajian atau penampilan oleh siswa dalam bentuk pengerjaan tugas-tugas atau berbagai aktivitas tertentu yang langsung mempunyai makna pendidikan. Menurut Pusat Kurikulum dalam Muchtar (2010) menyatakan bahwa “penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang Prestasi Belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik”.

Menurut Muchtar (2010), penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan Prestasi Belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan komposisi kelasnya terdiri dari 32 siswa perempuan.

Objek penelitian adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari: 1) Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe Group Investigation* (GI). 2) Pengukuran keaktifan dan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *cooperative tipe Group Investigation* (GI).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari: (1) siswa, yaitu data hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama penelitian pada pelaksanaan tiap siklus di kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Group Investigation* (GI) dipadukan dengan media *Power Point* dan data hasil tes wawancara yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. (2) Guru, yaitu data hasil observasi dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran model pembelajaran *cooperative tipe Group Investigation* (GI) dipadukan dengan media *Power Point* yang diterapkan oleh guru. (3) Sumber data lainnya berupa nama siswa, Prestasi Belajar atau daftar nilai siswa kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran Mengoperasikan Peralatan Kantor.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode observasi, metode tes, metode dokumentasi dan metode wawancara. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Sumber data yang digunakan dengan mengecek beberapa sumber data, misalnya hasil wawancara dengan guru. Metode ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) data kuantitatif berupa Prestasi Belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menentukan presentase ketuntasan belajar dan *mean* (rerata) kelas. (2) Data kualitatif berupa data Prestasi Belajar, hasil observasi ketrampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran Mengoperasikan Peralatan Kantor dalam menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *cooperative tipe Group Investigation* (GI).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pratindakan dilakukan sebelum melakukan proses penelitian, yaitu dengan observasi awal kepada siswa kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Observasi dilakukan dengan wawancara kepada guru mata pelajaran Mengoperasikan Peralatan Kantor

dan beberapa siswa kelas XI Perkantoran untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Hasil observasi tersebut adalah kurangnya antusias siswa saat proses pembelajaran Mengoperasionalkan Peralatan Kantor disebabkan karena pembelajaran hanya terfokus pada guru dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran yang terfokus pada guru menyebabkan rendahnya perhatian siswa saat guru memberikan materi, terlihat siswa merasa bosan mendengarkan materi dan lebih banyak mengerjakan pekerjaan lain dibandingkan memperhatikan guru serta terlihat mengantuk saat jam pelajaran. Rendahnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan lancar. Pembelajaran yang terfokus pada guru menyebabkan rendahnya Prestasi Belajar siswa dalam mata pelajaran Mengoperasionalkan Peralatan Kantor. Prestasi Belajar siswa didalam mengikuti pelajaran Administrasi dirasa sangat kurang karena dari 32 siswa kelas XI Perkantoran hanya terdapat 11 siswa dengan persentase 34,38% mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM), sedangkan 21 siswa dengan persentase 65,62% dikatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai  $\leq 75$ . Hasil tes pratindakan menunjukkan Prestasi Belajar siswa kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran Mengoperasionalkan Peralatan Kantor masih tergolong rendah, karena Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) dari keseluruhan siswa belum mencapai indikator ketercapaian Prestasi Belajar sebesar 75%, maka dari itu perlu dilaksanakan suatu tindakan untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan model *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi di kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Prestasi Belajar siswa diperoleh peningkatan persentase yang sebelumnya 34,38% meningkat menjadi 78,13% siswa yang telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM  $\geq 75$ ). Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 75% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Penerapan model *Group Investigation (GI)* yang dipadukan dengan media *Power Point* belum optimal karena siswa belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan tindakan selanjutnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I agar dapat tercapai Prestasi Belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Pada siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Barang di kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Prestasi Belajar siswa diperoleh peningkatan persentase yang sebelumnya 78,13% meningkat menjadi 84,38% siswa yang telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM  $\geq 75$ ). Hasil tersebut telah mencapai target yang diharapkan yaitu 75% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, pelaksanaan tindakan siklus II dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa sampai pada indikator ketercapaian 75% untuk variabel dan Prestasi Belajar siswa. Oleh karena itu, tidak perlu adanya tindakan dalam siklus berikutnya karena data menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran model *Group Investigation (GI)* melalui siklus I dan siklus II dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran Mengoperasionalkan Peralatan Kantor.

Peningkatan Prestasi Belajar terjadi pada tiap pelaksanaan tindakan mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau memperoleh nilai  $\geq 75$  yaitu 11 siswa dengan persentase 34,38% pada pratindakan, 25 siswa dengan persentase 78,13% pada siklus I dan 27 siswa dengan persentase 84,38% pada siklus II. Meskipun Prestasi Belajar pada siklus I terjadi peningkatan mencapai 78,13%. Nilai sikap siswa dalam pembelajaran setiap siklus juga mengalami peningkatan, sikap siswa pada saat pratindakan memperoleh rata-rata penilaian 76,51. Setelah berjalannya siklus I nilai sikap siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 80,00 kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 84,6.

Berdasarkan data pratindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* yang dilakukan pada mata pelajaran Administrasi

Barang kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo berdampak positif. Dampak positif ini ditunjukkan dengan peran aktif siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation (GI)* yang dipadukan dengan media *Power Point* untuk meningkatkan Prestasi Belajar.

Berdasarkan data yang menunjukkan Prestasi Belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Barang pada siswa kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) telah diterapkan melalui model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation (GI)* yang dipadukan dengan media *Power Point*, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk lebih mengembangkan wawasan dengan tidak tergantung pada pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*).

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, menunjukkan hipotesis yang telah dirumuskan dapat terbukti kebenarannya. Hipotesis tindakan dirumuskan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Mengoperasikan Peralatan Kantor pada siswa kelas XI Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan kondisi awal sebelum dilaksanakan Prestasi Belajar siswa belum mencapai 75% karena hanya 34,38% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melebihi target yang ditetapkan sebesar 75% karena jumlah siswa yang tuntas Prestasi Belajarnya sebesar 84,38%.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penulisan artikel ilmiah ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Dewi Kusuma Wardhani, M.Si, selaku ketua program studi Magister Pendidikan Ekonomi serta Prof. Dr. Soetarno Joyoatmojo, M.Pd dan Dr. Djoko Santosa, M.Pd atas motivasi, inspirasi dan bimbingan yang diberikan beliau kepada penulis dan penulis juga mengucapkan terimakasih atas dukungan dari teman-teman MPE angkatan XIV.

#### **REFERENSI**

- Abrami, P. C., Poulsen, C. and Chambers, B. (2004). Teacher motivation to implement an educational innovation: Factors differentiating users and non-users of cooperative learning. *Educational Psychology*, 24, 201-216.
- Akçay, N. O dan Doymus, K. (2012). The Effects of Group Investigation and Cooperative Learning Techniques Applied in Teaching Force and Motion Subjects on Students' Academic Achievements. *Journal of Educational Sciences Research*, 2 (1), 109-123.
- Aksoy, G. ve Doymus, K. (2011). Effect of literacy-practice techniques in the application of cooperative science and technology courses. *Gazi University Faculty of Education Journal*. 31(2), 43-59.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Damini, M & Surian, A. (2013). Enhancing Intercultural Sensitivity through Group Investigation-a Co-operative Learning Approach. *Journal of Co-operative Studies*, 46 (2), 24-3.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.



- Doymus, K. (2007). Effects of a Cooperative learning strategy on teaching and learning phases of matter and one-component phase diagrams, *Journal of Chemical Education*, 84 (11), 1857-1860.
- Doymus, K., Karaçöp, A. & Simsek, Ü. (2010). Effects of jigsaw and animation techniques on students' understanding of concepts and subjects in electrochemistry. *Educational Technology Research and Development*, 5, 671-691.
- Doymus, K., Simsek, Ü. & Simsek, U. (2005). Collaborative learning in the compilation method: the method of cooperative learning and related studies. *Erzincan Education Faculty Journal*, 7 (1), 59–83.
- Fer, S. & Cirik, I. (2006). On teachers and students, the reliability and validity of the scale of a constructivist learning environment What is the job ?. *Yeditepe University Faculty of Education Journal*. 2 (1), 1-26.
- Hanafiah, N dan Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hwang, W.Y., Shadiey, R., Wang,C.Y., & Huang, Z. H. (2012). A pilot study of cooperative programming learning behavior and its relationship with students' learning performance. *Computers & Education*, 58 (4), 12671281.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. (1999). Making cooperative learning work. *Theory Into Practice*, 38 (2), 67–73.
- Johnson, D. W., Johnson R. T. & Holubec, E. J. (1994). The new circles of learning: cooperation in the classroom and school. *Association for Supervision and Curriculum Development*, 1250 N. Pitt Street, Alexandria, VA 22314.
- Koç, Y., Doymuş, K., Karaçöp A., & Şimşek, U. (2010). The Effect of Two Cooperative Learning Strategies on the Teaching and Learning of the Topics of Chemical Kinetics. *Journal of Turkish Science Education*, 7 (2), 52-65.
- Lai, Y.-S., Tsai, H.-H., & Yu, P.-T. (2011). Screen-capturing System with Two-layer Display for PowerPoint Presentation to Enhance Classroom Education. *Educational Technology & Society*, 14 (3), 69–81.
- Penciner, R. (2013). Does PowerPoint enhance learning?. *CJEM*, 15 (2), 109-112.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Theory Research and Practice*. Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Dua.
- Suparno, A. S. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Thobroni dan Mustofa. (2011). *Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Turan S., Konan A., Kiliç Y. A., Özvaris S. B., & Sayek I. (2012). The effect of problem-based learning with cooperative-learning strategies in surgery clerkships. *Journal of Surgical Education*, 69 (2), 226-230.